

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah peradaban manusia, rambut selalu menempati kedudukan penting. Kedudukan penting tersebut berkaitan langsung dengan fungsi alami rambut yang antara lain sebagai pelindung bagi kepala, sebagai penghangat, sebagai mahkota bagi wanita dan sebagai pertanda sosial pada beberapa bangsa, sebagai identitas profesi serta menambah kecantikan. Seiring dengan berkembangnya peradaban dan ketika manusia makin menyadari betapa pentingnya penampilan sebagai penunjang keberhasilan, maka satu persatu fungsi alami rambut mulai tergeser oleh fungsi utamanya sekarang, yaitu sebagai penunjang penampilan.

Berbagai cara dilakukan untuk membuat penampilan rambut menjadi menarik seperti mengubah rambut keriting menjadi lurus(rebonding), memangkas rambut sesuai perkembangan trend, mewarnai rambut dan mengubah rambut lurus menjadi gelombang (pengeritingan rambut). Pengeritingan pada dasarnya dapat dibedakan dalam keriting dasar dan keriting disain, dalam keriting disain pembuatan keriting bertujuan menunjang terciptanya disain penataan yang telah ditentukan. Pengeritingan rambut merupakan tindakan mengubah rambut lurus menjadi ikal atau keriting dimana dalam prosesnya terdapat hal-hal dan prosedur yang harus diperhatikan untuk menghindari adanya kegagalan dalam pengeritingan rambut, seperti perbandingan ketebalan rambut, porositas selaput rambut, ketepatan waktu

olah, kekuatan larutan pengeritingan, suhu umumnya atau temperatur olah dan sebagainya (Kusumadewi, 1999).

Pengeritingan rambut sudah dapat diasumsikan sebagai suatu trend yang telah merasuk menjadi sebuah kebutuhan dalam hidup seseorang. Bahkan tidak sedikit diantara individu tersebut yang memang sengaja melakukan pengeritingan rambut mereka sebagai sarana mengaktualisasikan karakter atau pribadi, selain itu pengeritingan rambut di jaman sekarang sudah bukan milik kaum hawa dengan alasan fashion semata, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan hidup bagi setiap kalangan.

Berbagai mode keriting rambut yang sangat digemari dewasa ini, menghendaki terbentuknya hasil akhir dengan volume rambut yang besar dengan ombak dan ikal yang jelas. Untuk dapat mencapai bentuk-bentuk keriting demikian dikembangkan pelbagai teknik keriting disain yaitu : pengeritingan selang-seling, pengeritingan vertikal, pengeritingan zig-zag, pengeritingan berganda, pengeritingan batu bata, pengeritingan dekat tengkuk, dan pengeritingan batang/stick (Kusumadewi, 1999)

Berbagai mode pengeritingan desain dari beberapa teknik keriting desain yang digunakan yaitu teknik pengeritingan batang/stick, dimana hasil pengeritingan batang/stick membentuk volume rambut yang mengembang dengan tetap mempertahankan pola guntingan rambut. Pengeritingan batang/stick digunakan karena pengeritingannya tidak semua dilakukan pada batang rambut (dari ujung hingga ke pangkal rambut), penggulungan dalam pengeritingan batang/stick dilakukan hingga batas bahu (keriting gantung).

Ketepatan waktu olah dalam proses pengeritingan sangat menentukan berhasil tidaknya pengeritingan. Karena pada hakekatnya waktu olah yang menentukan berapa banyak ikatan disulfida rambut yang dikehendaki untuk dipatahkan dan juga jumlah ikatan disulfida yang nantinya dikehendaki dapat tersambung kembali. Jika waktu olah terlalu lama, rambut akan menjadi sangat keriting, sebaliknya jika waktu olah terlampau singkat ikatan disulfida yang dipatahkan akan menjadi terlampau sedikit untuk dapat mengubah bentuk rambut menjadi keriting.

Kesalahan dalam menentukan kekuatan larutan pengeriting yang harus digunakan bagi tekstur rambut tertentu dan juga sering menjadi faktor penyebab kegagalan dalam pengeritingan. Dalam hubungan dengan kekuatan larutan pengeriting ini, Jhon Breck, salah seorang produsen obat keriting terbesar di Amerika Serikat membedakan produksinya dalam tiga tingkat kekuatan untuk tiga jenis rambut pada umumnya. Untuk rambut pelawan atau resistant hair dibutuhkan larutan pengeriting yang mengandung asam tioglikolat 7,24%. Untuk rambut sangat porus, atau yang telah mengalami proses pemudaaan warna, perubahan warna yang terlampau sering, penyasakan yang kerap dan sebagainya, dibutuhkan larutan pengeriting dengan asam tioglikolat 4,07% saja. Sedangkan larutan pengeriting untuk rambut normal hanya mengandung asam tioglikolat sebanyak 6,83%, dari angka presentasi di atas ternyata kekuatan larutan pengeriting rambut pelawan adalah kira-kira dua kali kekuatan rambut sangat porus (Rostamailis, 2008)

Pengeritingan rambut tidak terlepas dari anatomi rambut atau jenis rambut, dengan jenis rambut kering dalam melakukan pengeritingan peresapan

obat lebih meresap karena jenis rambut kering mengandung sedikit Hidro(air) yang sifatnya sangat aktif mengubah ikatan disulfide rambut yang teratur menjadi posisi baru yang tidak teratur dengan memakai solution sebagai proses pematihan dan larutan netralizer sebagai proses penyambungan kembali ikatan yang baru (Rostamailis, 2008)

Seperti yang dijelaskan diatas disebutkan kesalahan dalam menentukan kekuatan larutan(obat) pengeriting yang harus digunakan bagi tekstur rambut tertentu juga sering menjadi faktor penyebab kegagalan dalam pengeritingan. Berbagai macam produk pengeritingan rambut yang disediakan dipasaran dan banyak dipakai di salon-salon kecantikan maupun secara individu. Adapun merk tersebut adalah Good, Putri, Wella, Makarizo, Begin, Lo”real paris dll. Merk tersebut tidak semua dipakai di salon-salon kecantikan, dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian besar salon-salon kecantikan menggunakan kosmetik Good, dari hasil wawancara tersebut penggunaan kosmetik Good lebih diminati salon-salon kecantikan dibanding merk yang lain.

Berdasarkan observasi langsung 15 salon tempat pelatihan kerja lapangan industri (PKLI) mahasiswa Pend.Tata Rias 2012-2013 diperoleh data dalam pemakaian produk pengeritingan rambut seperti kosmetik Merk Good digunakan di 12 salon (Desi, DNP, Feby, Febry, Felecia, Lena, Lily, Petra, Riris, Standly, The Queen dan Uli), kosmetik Merk Putri digunakan di 5 salon (Feby, Lena, Petra, Shangrila dan Uli), kosmetik Merk Wella digunakan di 7 salon(Desi, Feby, Keke, Petra, Riris, Shangrila dan The Queen), kosmetik Merk Makarizo digunakan di 5 salon(DNP, Felecia, Shangrila, Toni dan Uli),

kosmetik Merk Lo’real digunakan di 4 salon(DNP. Keke, Stanly dan Toni), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar salon kecantikan menggunakan kosmetik Merk Good, karena kosmetik merk Good harganya tidak terlalu mahal(standart), ada di setiap toko penjualan alat-alat kecantikan dan hasil pengeritingan baik(sesuai dengan furuf “S”). Dari hasil observasi tersebut penggunaan kosmetik Good lebih diminati salon-salon kecantikan dibanding merk yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas sebagian besar salon-salon kecantikan menggunakan kosmetik merk Good, maka pada kesempatan ini peneliti ingin meneliti hasil pengeritingan rambut menggunakan kosmetik merk Good dengan membandingkan kosmetik yang setara dengan kosmetik Good tersebut seperti kosmetik merk Putri dengan harga yang tidak jauh berbeda. Dengan demikian penulis ingin mengeksperimenkan tentang **“Perbedaan Hasil Pengeritingan Rambut Menggunakan Dua Kosmetik Pada Rambut Kering”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pengeritingan rambut normal dengan menggunakan kosmetik Good ?
2. Bagaimana hasil pengeritingan rambut normal dengan menggunakan kosmetik Putri ?

3. Bagaimana hasil pengeritingan rambut kering dengan menggunakan kosmetik Good ?
4. Bagaimana hasil pengeritingan rambut kering dengan menggunakan kosmetik Putri ?
5. Bagaimana teknik pengeritingan rambut yang dilakukan ?
6. Mengapa salon kecantikan menggunakan kosmetik Good ?
7. Mengapa salon kecantikan menggunakan kosmetik Putri ?
8. Bagaimanakah perbedaan hasil pengeritingan rambut menggunakan kosmetik Good dengan kosmetik Putri pada rambut kering ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada jenis rambut kering.
2. Kosmetik yang digunakan yaitu kosmetik Good dan kosmetik Putri.
3. Pengeritingan rambut yang dilakukan adalah pengeritingan rambut desain dengan teknik batang/stick.
4. Waktu pengeritingan rambut dilakukan dengan waktu yang sama (25 menit solution, 20 menit netralisir).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil keriting rambut dengan menggunakan kosmetik Good pada rambut kering ?
2. Bagaimanakah hasil keriting rambut dengan menggunakan kosmetik Putri pada rambut kering ?
3. Bagaimana perbedaan hasil pengeritingan rambut menggunakan kosmetik Good dengan kosmetik Putri pada rambut kering ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebbagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil pengeritingan rambut dengan menggunakan kosmetik Good
2. Untuk mengetahui hasil pengeritingan rambut dengan menggunakan kosmetik Putri
3. Untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan hasil pengeritingan rambut menggunakan kosmetik Good dengan kosmetik Putri pada jenis rambut kering.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diharapkan berguna untuk :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap perbedaan hasil pengeritingan rambut menggunakan kosmetik yang berbeda pada jenis rambut yang sama.
2. Membuktikan perbedaan hasil pengeritingan rambut yang lebih baik dengan menggunakan kosmetik yang harganya terjangkau dengan kualitas yang baik sehingga dapat diterapkan dalam lapangan pekerjaan.
3. Sebagai acuan penelitian lebih lanjut.